

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu sumber daya manusia yang optimal, baik dalam kesehatan fisik maupun mental, sangat ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan pada masa awal kehidupan.

World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi kemampuan perkembangan mereka dan sebagian besar di antaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia 29,9%. Anak yang mengalami gangguan perkembangan akan berdampak terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang, seperti meningkatnya tingkat ketergantungan anak (Medise, 2018).

Data Kemenkes RI dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2019, mengemukakan bahwa sebanyak 18,9% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Marisson, sebagaimana yang dijelaskan dalam Kartini, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak yang berusia hingga delapan tahun. *"Early Childhood Education (ECE) is the education of children from birth to age eight."* Masa ini sering disebut sebagai masa

keemasan atau golden age, di mana stimulasi dalam berbagai aspek perkembangan memiliki peran kunci dalam membentuk aspek selanjutnya.

*DOI: <https://doi.org/10.46368/jpd.v7i1.156>*

Keterampilan motorik halus merupakan suatu keterampilan gerakan-gerakan jari tangan secara proporsional. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus anak memiliki signifikansi penting dalam pengembangan otot-otot kecil sebagai dasar untuk kemampuan menulis. Selain itu, keterampilan ini berperan dalam aktivitas sehari-hari seperti menggenggam benda untuk melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lebih fleksibel. Hal ini juga diterapkan dalam tindakan sehari-hari seperti mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, atau memegang berbagai objek seperti botol air minum, kolase, dan kegiatan lainnya.

*DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>*

Peran guru memiliki signifikansi penting dalam menggalakkan perkembangan kreativitas anak. Guru harus mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan setiap peluang pembelajaran untuk merangsang kemampuan kreatif anak. Guru dapat mengajak anak untuk menggali dan mengembangkan kreativitasnya dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di luar ruangan. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak, salah satunya melibatkan teknik kolase.

Kolase merupakan suatu kegiatan seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan menempelkan bahan-bahan pada kertas gambar atau bidang dasar. Hasilnya adalah susunan yang unik, menarik, dan berbeda, menggunakan berbagai jenis bahan seperti kertas, bahan

alam, dan bahan buatan. Teknik kolase dapat diterapkan dengan berbagai media, termasuk media bahan alam seperti biji-bijian, daun, ranting, akar, kulit pohon, dan sejenisnya. Meskipun jarang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, bahan alam ini memiliki potensi besar untuk mewarnai gambar saat pembelajaran kreativitas, yang mengakibatkan pengalaman belajar anak menjadi terbatas.

*DOI: <https://doi.org/10.33061/jai,v4i1.3025>*

Dalam penelitian atau skripsi oleh Ningtyas pada tahun 2012, dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam di TK Muslimat NU Khadiyah Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perkembangan anak yang mencapai ketuntasan, dari 10 anak (43,5%) yang cukup pada siklus I menjadi 19 anak (82,6%) yang baik pada siklus II. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolase berbahan alam yang efektif dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dan disarankan kepada guru PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan ini dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Malang. *<http://mulok.lib.um.ac.id>*

Dalam penelitian atau skripsi yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2011, ditemukan bahwa penerapan teknik kolase dalam pembelajaran berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di TK SBI Tlogowo Malang. Hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas pembelajaran anak dari 66,7% pada siklus I menjadi 87,8% pada siklus II, dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran teknik kolase efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

pada kelompok B. Disarankan agar guru mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, menarik, dan menyenangkan untuk mencapai hasil optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas. <https://repository.unib.ac.id>

Berdasarkan observasi di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak tentang keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dari 12 anak memiliki beberapa kendala yaitu (1) Hampir 75% anak di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak belum bisa menempel atau membuat gambar sendiri sesuai dengan imajinasinya.(2) Anak belum bisa menempel potongan gambar atau kolase pada gambar tepat dan rapi.(3) Kelenturan tangan anak dalam menggunakan tangan sebagai persiapan menulis belum terlihat (masih kaku). (4) Unsur kesabaran dan kesungguhan pada anak belum terlihat dalam mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan

Peneliti memilih kegiatan kolase sebagai metode untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk mengeluarkan kreativitas sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, menjadi kegiatan yang menarik dan terjangkau. Melalui menempel, menyusun, dan merekatkan bahan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka tanpa memerlukan biaya besar, dengan menggunakan barang bekas dan bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Selain sebagai bentuk seni rupa, kegiatan kolase juga membantu anak dalam kemampuan berbahasa dan memperkaya aspek motorik halus mereka. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlunya dengan menggunakan barang bekas dan bahan alam yang mudah

ditemukan di sekitar mereka. Selain sebagai bentuk seni rupa, kegiatan kolase juga membantu anak dalam kemampuan berbahasa dan memperkaya aspek motorik halus mereka. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan seperti bermain, kegiatan kolase dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlunya perbaikan pembelajaran untuk menilai peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini terfokus pada penerapan strategi upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada judul skripsi ini dapat berbunyi: "Bagaimana upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam pada anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B KB Harapan Bangsa 01 Cisalak.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada judul skripsi tersebut adalah untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi efektivitas kegiatan kolase dengan media bahan alam dalam meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak-anak usia 5-6 tahun di kelompok B KB Harapan Bangsa 01 Cisalak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

## **1. Manfaat Teoritis**

Teoritis pada penelitian tersebut dapat memberikan landasan konseptual dan kerangka pemahaman mengenai pengembangan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam. Teori-teori perkembangan anak, psikomotorik, dan pendekatan pembelajaran dapat membantu merancang intervensi yang lebih terarah dan efektif untuk mencapai tujuan penelitian tersebut.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Anak**

Potensial untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus, stimulasi kreativitas, dan pengenalan terhadap bahan alam.

### **2. Bagi Guru**

Menyediakan metode pengajaran yang inovatif dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran anak-anak, serta memperkaya repertoar metode pembelajaran.

### **3. Bagi Lembaga Sekolah**

Dapat meningkatkan reputasi lembaga pendidikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan ketrampilan anak secara holistik.

### **4. Bagi Penulis**

Kontribusi terhadap pemahaman teoritis dan praktis dalam bidang pengembangan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam, mungkin menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut.